

ABSTRAK

Panji Ansari: 180103020135. *Moderasi Berislam dalam Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Komparatif Tafsir M. Quraish Shihab dan Tafsir Buya Hamka*. Pembimbing (I) Dr. Saifuddin, M.Ag. dan Pembimbing (II) H. Ibnu Arabi, M. Fil.I. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2022

Kata Kunci: Moderasi Berislam, Buya Hamka, M. Quraish Shihab, Tafsir Nusantara

Latar belakang penelitian ini ialah karena adanya pandangan dan pemahaman yang ekstrem cenderung condong ke kiri dan condong ke kanan dalam memahami agama. Terlebih di Indonesia yang merupakan negara majemuk dengan berbagai keragaman suku, budaya, sosial, dan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui moderasi berislam menurut perspektif Al-Qur'an serta penafsiran ayat-ayat moderasi yang sesuai dengan konteks keindonesiaan.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library reseach*). Penelitian ini juga, menggunakan pendekatan komparatif yang dalam penelitian ini menjadi objek kajian adalah perbandingan penafsiran dari dua mufasir, yaitu Kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka. Perbandingan tersebut diawali dengan mengutip teks asli dari penafsiran kedua mufasir lalu mencari titik persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa agama Islam adalah agama yang moderasi, yakni seluruh ajarannya bersifat moderat yang tergambarkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143, yang menghimpun beragam makna seperti beriman kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw., keteguhan, persatuan dan kesatuan serta persaudaraan, berakal sehat, keteladanan, terbuka, keseimbangan antara dunia akhirat, keadilan, kebenaran, kebajikan, dan istiqamah. Adapun untuk membuktikan bahwa penafsiran kedua mufasir menggambarkan karakteristik moderasi berislam. Maka, penafsiran ayat-ayat moderasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Akidah; Membicarakan tentang tidak ada paksaan dalam beragama (Q.S Al-Baqarah ayat 256), Syariat; Jilbab (Q.S Al-Ahzab ayat 59), dan Akhlak; Menjalin kerja sama dan tolong menolong dengan non-muslim (Q.S Al-Mumtahanah ayat 8-9). Berdasarkan penafsiran ketiga ayat tersebut ditemukan hasil penafsiran dari kedua mufasir mengandung konsep moderasi berislam di antaranya; *Pertama*, sama-sama beriman dan mengikuti tuntunan Allah dan Rasul-Nya; *Kedua*, bijaksana dan memudahkan, *Ketiga*, terbuka terhadap pendapat-pendapat yang lain dan tidak mengklaim bahwa pendapat mereka paling benar; *Keempat*, mementingkan dan cinta akan persatuan dan kesatuan; *Kelima*, berakal sehat dan berkeadilan dalam memutuskan suatu perkara; dan *Keenam*, dapat menyeimbangkan teks Al-Qur'an dengan kondisi di Indonesia.